



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19082>
Volume 8, No. 2, 2023 (1058-1072)

PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PULAU JAWA TAHUN 2011-2022

Cindy Thalia Kristy¹, Risdiana Himmati²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
cindythaliakristy28@gmail.com¹, risdianahimmati@gmail.com²

Abstract

Local Government Owned Enterprises (BUMD) function to run and improve the national economy, one of which is the Regional Development Bank (BPD) which is engaged in the financial sector. BPD aims to increase profitability which can later boost the country's economy. Profitability is a measurement in assessing a bank to seek profit with one of them using macroeconomic variables. Macroeconomics is a study used to analyze economic development and increase economic growth through inflation, gross regional domestic product, population, bi rate, and exchange rates. The purpose of this study was to determine the effect of macroeconomic variables on the profitability level of BUMD Java Island. This research uses a quantity approach with the type of associative research. The sample used in this study is the annual financial statements of banks that are included in BUMD, namely Bank Jatim Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank BJB Syariah, Bank DKI Jakarta Syariah, and Bank DI Yogyakarta Syariah from 2011 to 2022. The data analysis process uses data regression analysis panel. The results showed that all macroeconomic variables, namely inflation, gross regional domestic product, population, bi rate, and exchange rates had no effect on the profitability of Java Regional-Owned Enterprises.

Keywords: Macroeconomic, BUMD, Profitability

Abstrak

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berfungsi menjalankan dan meningkatkan perekonomian nasional, salah satunya dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang bergerak dalam sektor keuangan. BPD bertujuan meningkatkan profitabilitas yang nantinya dapat mendorong perekonomian negara. Profitabilitas adalah pengukuran dalam menilai suatu bank untuk mencari laba dengan salah satunya menggunakan variabel makroekonomi. Makroekonomi adalah studi yang digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui inflasi, produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, bi rate, dan kurs. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap tingkat profitabilitas BUMD Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank yang termasuk dalam BUMD yaitu Bank Jatim Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank BJB Syariah, Bank DKI Jakarta Syariah, dan Bank DI Yogyakarta Syariah tahun 2011 hingga 2022. Proses analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel makroekonomi yaitu inflasi, produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, bi rate, dan kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUMD Pulau Jawa.

Kata Kunci: Makroekonomi, BUMD, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Makroekonomi merupakan cabang dari ekonomi yang berkaitan dengan perilaku, kinerja, dan struktur ekonomi secara menyeluruh (Asnah dan Dyanasari, 2021). Berhubungan dengan hal tersebut, makroekonomi digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi dan meramalkan perkembangan ekonomi yang akan datang (Agus, 2021). Kebijakan makroekonomi diarahkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah, salah satunya melalui aspek keuangan. Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki relasi yang berkaitan erat dengan perekonomian daerah yang tujuannya mendorong pembangunan daerah (Sabto, 2022). Bank Pembangunan Daerah merupakan jenis BUMD yang berkedudukan dalam sektor keuangan.

Bank daerah dalam memperoleh laba melalui manajemen bank dapat dikatakan sebagai kinerja keuangan yang memberikan suatu gambaran tentang keadaan keuangan bank pada periode tertentu dalam penghimpun dan penyalurkan dana (Sufyati, Ali, dan Rafka, 2021). Salah satu kinerja bank dalam aspek keuangan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio pengukuran dalam menilai suatu bank untuk mencari laba (Sufyati, Ali, dan Rafka, 2021). Profitabilitas disini mengidentifikasi bahwa seberapa efektif bank tersebut dikelola. Pengelolaan bank dengan mengukur kemampuannya dalam mendapatkan labadari eksploitasi seluruh total asset yang dimiliki di presentasikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan ketentuan ROA semakin tinggi maka laba yang dihasilkan bank juga akan semakin tinggi (Ady, 2022).

Tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Rivai, dkk 2007). Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah variabel makro ekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: inflasi, *produk domestik regional bruto* (PDRB), jumlah penduduk, *BI rate* (suku bunga), dan *kurs*.

Inflasi dapat menaikkan suku bunga yang membuat masyarakat enggan untuk meminjam uang dari bank dan mempengaruhi ROA bank (Dwijayanthi

dan Naomi, 2009). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sahara (2013) bahwa Inflasi dan suku bunga BI mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Alim (2014) yang menyatakan inflasi dan bi rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) berkaitan erat dalam suatu kinerja menempatkan kas daerah. I Nengah (2016) menyatakan pertumbuhan PDRB dan inflasi mampu memengaruhi tingkat proditabilitas pada bank. Namun bertentangan dengan penelitian Al Harbi (2019) yang mengatakan bahwa peningkatan PDRB tidak pasti dalam membantu perilaku menabung (*saving*) masyarakat dalam perbankan sehingga PDRB tidak memengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Kurs mengalami apresiasi atau deviasi yang akan berdampak serta mempengaruhi profitabilitas perbankan (Annafsun dan Jaka, 2020). Tingkat profitabilitas juga dapat dipengaruhi jumlah penduduk disuatu daerah tersebut. Data jumlah penduduk terbesar ditempati oleh Pulau Jawa dengan total 154.282,1 ribu jiwa per tahun 2022 (sulut.bps.go.id). Hal ini membuktikan bahwa Pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi dibandingkan dengan Pulau lainnya. Sehingga dari jumlah penduduk yang sekian banyaknya memungkinkan dalam memengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank dalam melakukan kegiatannya yang berkaitan dengan keuangan.

Tabel 1. *Return on Assets* (ROA) Bank BUMD Pulau Jawa Tahun 2011-2022

Tahun	ROA				
	Bank Jatim Syariah	Bank Jateng Syariah	Bank BJB Syariah	Bank DKI Jakarta	Bank DI Yogyakarta
2011	0,33	2,67	1,23	2,32	3,99
2012	1,33	2,73	0,67	1,87	2,56
2013	2	3,01	0,91	3,15	2,71
2014	3,52	2,84	0,72	2,1	2,88
2015	2,67	2,6	0,25	0,89	2,94
2016	2,98	2,6	-8,09	2,29	3,05
2017	3,12	2,69	-5,69	2,04	2,88
2018	2,96	2,66	0,54	2,24	2,84
2019	2,73	1,88	0,6	2,31	3,01
2020	1,95	2,03	0,41	1,56	2,27
2021	2,05	2,2	0,96	1,58	2,16
2022	1,95	2,95	1,14	1,65	2,18

Sumber: *Annual Report* masing-masing Bank

Tabel diatas, menunjukkan bahwa ROA pada bank mengalami angka yang naik turun dan membuktikan perlu adanya analisis keterkaitan variabel makroekonomi terhadap tingkat ROA pada bank yang terdaftar dalam BUMD.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: apakah variabel makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas BUMD Pulau Jawa tahun 2011-2022, serta dengan tujuan masalah untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas BUMD Pulau Jawa tahun 2011-2022.

2. Kajian Pustaka

Makroekonomi merupakan bidang studi yang berkaitan dengan ekonomi secara luas dan menyeluruh sampai tingkat agregat, dengan cakupan seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan ekonomi, dan indikator agregat lainnya (Dahlan, dkk, 2022). Makroekonomi berperan dalam menganalisis cara yang terbaik dalam memenuhi target target-target kebijakan ekonomi.

2.1 Teori Keynes

Teori Keynes menekankan pentingnya permintaan agregat sebagai penggerak utama perekonomian. Keynes menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan tingkat makro sehingga mengurangi pengangguran dan deflasi (Jimmy, 2014). Teori Keynes menjelaskan peran uang dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, Keynes mengklaim uang tidak netral, artinya terjadi perubahan jumlah uang beredar dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi (Nursalam, 2019).

Teori inflasi keynes didasarkan pada teori makronya, teori ini menekankan aspek lain dan inflasi. Dalam teori ini, inflasi disebabkan karena keinginan masyarakat untuk hidup diluar batas kemampuan finansialnya. Selain itu, Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya disebabkan oleh kenaikan jumlah uang yang beredar saja, tetapi juga disebabkan oleh kenaikan ongkos produksi (Basuki, 2020). Keynes berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah akibat pembayaran bank dalam menggunakan uang. Berdasarkan hal tersebut Keynes mengklaim adanya pengaruh uang terhadap sistem ekonomi menyeluruh. Teori penentuan tingkat suku bunga Keynes dikenal dengan teori *liquidity preference*. Keynes mengatakan bahwa tingkat suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi dalam pasar uang. Dengan demikian tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Deni, 2021).

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Sudarso, dkk, 2022). Adanya pengukuran kinerja menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai target yang harus dicapai dalam menghasilkan keuntungan demi kesejahteraan perusahaan.

Jenis rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset bank. Semakin besar tingkat rasio ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut yang dilihat dari segi penggunaan asetnya (Siringoringo dan Pratiwi, 2018). Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

ROA digunakan sebagai variabel dependen yang mewakili tingkat profitabilitas dalam penelitian ini karena ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Muhaemin dan Wiliasih, 2016). Adapun matriks kriteria peringkat komponen ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Komponen Kriteria ROA

Rasio (%)	Peringkat
ROA > 1.450	Sangat sehat
1.215 < ROA ≤ 1.450	Sehat
0.999 < ROA ≤ 1.215	Cukup sehat
0.765 < ROA ≤ 0.999	Kurang sehat
ROA ≤ 0.765	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

2.3 Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses dimana harga-harga terus meningkat dalam kurun waktu tertentu (Amelia, 2019). Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, menaikkan suku bunga, meningkatnya biaya produksi maupun biaya operasional bank. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan keuntungan (Yanita Sahara, 2013).

Laju inflasi yang terjadi memiliki perbedaan dari satu periode ke periode lainnya, yaitu inflasi rendah berada di bawah 4-6%. Inflasi moderat berada 5-10%. Dan Inflasi yang sangat serius dapat mencapai hingga tingkat beberapa ratus atau ribu persen dalam setahun (Umiyati & Ana, 2020)

2.4 PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu (Agus, 2021). PDRB dapat disajikan dalam dua cara berdasarkan harga berlaku dan harga konstan, yaitu sebagai berikut:

1. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku tahunan dan digunakan untuk menentukan kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur ekonomi daerah.
2. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung dengan menggunakan harga barang yang berlaku pada tahun tertentu pada tahun dasar dan digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

2.5 Jumlah Penduduk

Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 275.773,8 ribu jiwa per tahun 2022 (sulut.bps.go.id). Dengan tingkat penduduk yang tinggi menyebabkan adanya peningkatan dalam permintaan (agregat demand) dan dalam proses menuju keseimbangan yang akan diupayakan melalui peningkatan penawaran (supply) (Widodo dan Ratna, 2019). Hal tersebut tentu saja memengaruhi dalam proses ekonomi yang terjadi dalam kegiatan masyarakat.

2.6 BI Rate

Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali sebagai kredit tidak lepas dari tingkat bunga. Pada umumnya tingkat bunga tersebut mengacu pada BI rate yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia yang diumumkan kepada publik (Dendawijaya, 2015). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan dalam operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

2.7 Kurs

Kurs adalah rasio antara satuan unit valuta asing yang saling ditukarkan (dikonversikan) pada satu waktu dengan uang dalam negeri pada waktu tertentu (Setu, 2021). Kurs dalam hal ini berkaitan dengan pertukaran mata uang. Menurut teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes mengklaim uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pulau Jawa. dengan menggunakan teknik non *probability sampling* dan teknik penentuan purposive sampling diperoleh sampel adalah sebagian dari BUMD Pulau Jawa yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yaitu Bank Pembangunan daerah yang meliputi Bank Jatim Syariah, Bank Jateng Syariah, Bank BJB Syariah, Bank DKI Syariah, dan Bank DIY Syariah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing bank. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan *time series* (sejumlah variabel diobservasi atau sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Data panel penelitian ini menggunakan pendekatan penentuan model estimasi yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrage Multiplier, serta Uji Asumsi Klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	ROA	INFLASI	PDRB	JP	BI RATE	KURS
<i>Mean</i>	1.923235	3.983088	5.820021	7.236470	5.669118	4.109206
<i>Maximum</i>	3.990000	9.650000	6.290804	7.695177	7.750000	4.192902
<i>Minimum</i>	0.250000	0.530000	4.832827	6.545307	3.500000	3.957512
<i>Observations</i>	68	68	68	68	68	68

Sumber: Olahan data penelitian (2023)

Berikut adalah penjelasan berdasarkan tabel statistik deskriptif. Variabel Profitabilitas (ROA) dengan jumlah observasi sebanyak 68 memiliki nilai rata-rata

sebesar 1.923235, nilai maksimum 3.99000, dan nilai minimum 0.250000. sedangkan variabel inflasi memiliki rata-rata senilai 3.983088, nilai maksimum 9.65000, dan nilai minimum 0.53000. Variabel PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 5.820021, nilai maksimum 6.290804, dan nilai minimum sebesar 4.832827. Variabel jumlah penduduk memiliki nilai rata-rata sebesar 7.236470, nilai maksimum senilai 7.695177, dan nilai minimum sebesar 6.545307. Variabel bi rate memiliki nilai rata-rata sebesar 5.669118, nilai maksimum sebesar 7.750000, dan nilai minimum sebesar 3.50000. Variabel kurs memiliki nilai rata-rata sebesar 4.109206, nilai maksimum sebesar 4.192902, dan nilai minimum sebesar 3.957512.

4.2 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrage multiplier* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrage Multiplier

Uji	Statistik	Sig
<i>Chow</i>	83,078539	0.0000
<i>Hausmant</i>	0,000000	1,0000
<i>Langrage Multiplier</i>	0,0000	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa uji *chow* memiliki signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga pada uji *chow* model terpilih adalah FEM. Pada uji *hausman* menunjukkan signifikansi sebesar $1,00 > 0.05$, sehingga pada uji *hausman* model terpilih adalah REM. Selanjutnya pada uji *langrage multiplier* yang menunjukkan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, maka model terpilih pada uji *langrage multiplier* adalah REM. Dari hasil uji *chow*, uji *hausmant*, dan uji *langrage multiplier*, maka terpilih model regresi terbaik yaitu *Random Effect Model (REM)*.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.745732	4.339069	1.093721	0.2783
INFLASI	-0.030756	0.040356	-0.762113	0.4489
PDRB	-0.236657	0.236515	-1.000600	0.3209
JP	-0.406663	0.266728	-1.524635	0.1324
BI RATE	0.058004	0.067955	0.853563	0.3966
KURS	0.314252	0.997507	0.315038	0.7538

Sumber: data penelitian diolah penulis (2023)

Berikut ini adalah persamaan regresi yang dapat dihasilkan dari hasil analisis data, hasilnya adalah sebagai berikut:

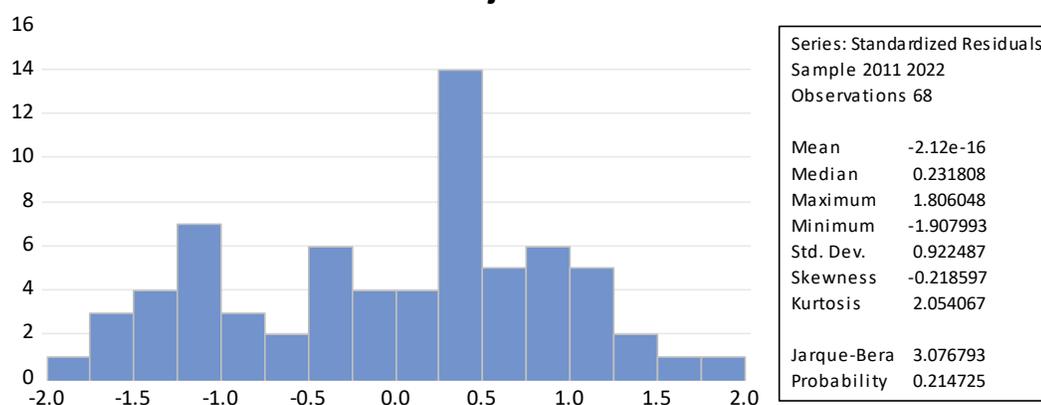
$$\text{Profitabilitas}_{it} = -0.030756_{it} + [-0.236657_{it}] + [-0.406663_{it}] + 0.058004_{it} + 0.314252_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan model regresi data panel di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, BUMD harus menurunkan nilai inflasi, PDRB, jumlah penduduk serta meningkatkan nilai *bi rate* dan *kurs*. Sedangkan nilai konstanta merupakan intersep untuk masing-masing profitabilitas nilainya sebesar 4,745732 selama variabel bebas tidak mengubah nilai koefisien.

4.4 Asumsi Klasik

Normalitas

Gambar 4.4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12* (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,21 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan uji data dapat dilanjutkan.

Heteroskedastisitas

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Obs*R-squared	10.46861	Prob. Chi-Square(1)	0.0630

Sumber: *Output Eviews 12 (2023)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,06 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4.5.1
Hasil Uji R-Square

<i>Adjusted R-Squared</i>	-0.001221
---------------------------	-----------

Sumber: *Outputs Eviews 12 (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai r-square adalah sebesar -0.001221, maka variabel independen pada penelitian ini tidak mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0.001221.

Uji Simultan

Tabel 4.5.2
Hasil Uji F

F-tabel	F-statistik	Sig
2.35	0.983662	0.435001

Sumber: *Output Eviews 12 (2023)*

Hasil uji F pada tabel 4.5.2, dapat dilihat bahwa nilai F-tabel senilai 2.35 lebih besar dari F-statistik yaitu sebesar 0.983662, sedangkan untuk probabilitasnya

adalah sebesar 0.435001 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial

Tabel 4.5.3
Hasil Uji t

Variabel	t-tabel	t-statistik	Sig
INFLASI	1.99656	-0.762113	0.4489
PDRB	1.99656	-1.000600	0.3209
JP	1.99656	-1.524635	0.1324
BI RATE	1.99656	0.853563	0.3966
KURS	1.99656	0.315038	0.7538

Sumber: data penelitian diolah penulis (2023)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PULAU JAWA TAHUN 2011-2022

Berdasarkan tabel 4.5.3, dapat dilihat bahwa nilai t-tabel senilai 1.99656 lebih besar dari t-statistik yaitu sebesar -0.762113, sedangkan untuk probabilitasnya adalah sebesar 0.4489 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa kenaikan harga-harga barang dan jasa yang ada tidak ada kaitannya dengan tingkat laba yang diperoleh suatu bank.

Penelitian ini didukung dengan teori yang mengatakan bahwa Bank Sentral merupakan suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga yang dapat disebut inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat melemahkan perekonomian sehingga perusahaan-perusahaan tidak dapat menjual barang ataupun jasa yang ditawarkan (Jimmy, 2014). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014) yang menyatakan inflasi dan bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini dikarenakan bahwa system keuangan syariah tidak mengacu pada system bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila terjadi inflasi seperti pada system keuangan konvensional.

Pengaruh PDRB Terhadap Profitabilitas BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PULAU JAWA TAHUN 2011-2022

Berdasarkan tabel 4.5.3, dapat dilihat bahwa nilai t-tabel senilai 1.99656 lebih besar dari t-statistik yaitu sebesar -1.524635, sedangkan untuk probabilitasnya adalah sebesar 0.3209 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa jumlah nilai tambah yang dimiliki BUMD Pulau Jawa tidak memengaruhi tingkat laba yang diperoleh bank yang termasuk dalam BUMD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengah Aryadi Gunawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank (ROA). Hal ini disebabkan karena jika dilihat dari pertumbuhan PDRB yang terus tumbuh dapat mendorong sektor perbankan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Profitabilitas BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PULAU JAWA TAHUN 2011-2022

Berdasarkan tabel 4.5.3, dapat dilihat bahwa nilai t-tabel senilai 1.99656 lebih besar dari t-statistik yaitu sebesar -1.000600, sedangkan untuk probabilitasnya adalah sebesar 0.1324 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini membuktikan jumlah penduduk yang ada dalam pulau jawa belum mampu meningkatkan tingkat laba yang diperoleh bank dalam kegiatannya bertransaksi.

Penelitian ini didukung dengan survey Bank Sentral yang memperoleh data bahwa keluarga yang memiliki rekening Bank masih kurang 50% dan penduduk Indonesia yang memiliki tabungan di Bank juga hanya 19%. Data tersebut kontras dengan perkembangan industri telekomunikasi yang memiliki rasio jumlah telepon terhadap jumlah penduduk sebesar 125%, artinya jauh lebih banyak penduduk yang memiliki telepon seluler dibandingkan rekening bank atau kartu anjungan tunai mandiri (ATM). Hal ini membuktikan masih rendahnya akses penduduk terhadap layanan jasa perbankan yang menjadi alasan tingginya suku bunga perbankan (Appriiantoni, 2016).

Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PULAU JAWA TAHUN 2011-2022

Berdasarkan tabel 4.5.3, dapat dilihat bahwa nilai t-tabel senilai 1.99656 lebih besar dari t-statistik yaitu sebesar 0.853563, sedangkan untuk probabilitasnya adalah sebesar 0.3966 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel *bi rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini membuktikan suku bunga belum mampu meningkatkan tingkat laba yang diperoleh bank dalam kegiatannya bertransaksi.

Penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Alzoubi yang menyatakan bahwa lembaga keuangan dalam system keuangan syariah tidak menggunakan suku bunga dalam kegiatan operasionalnya dan adanya pembagian laba rugi secara merata (Sufyati HS, Ali Muktiyanto, dan Rafika Mardillasari, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa pada system keuangan syariah pihak-pihak yang terlibat saling menghargai dan berbagi profit bagi hasil, risiko, dan kerugian dengan mengutamakan prinsip keadilan bagi semua pihak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim (2014) yang menyatakan inflasi dan *bi rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini terjadi bahwa suku bunga hanya berlaku pada system keuangan konvensional sehingga tidak memengaruhi tingkat laba rugi bank syariah yang terdaftar dalam BUMD Pulau Jawa.

Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) PULAU JAWA TAHUN 2011-2022

Berdasarkan tabel 4.5.3, dapat dilihat bahwa nilai t-tabel senilai 1.99656 lebih besar dari t-statistik yaitu sebesar 0.315038, sedangkan untuk probabilitasnya adalah sebesar 0.7538 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini membuktikan nilai tukar valuta asing belum mampu meningkatkan tingkat laba yang diperoleh bank dalam kegiatannya bertransaksi.

Penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan kenaikan atau penurunan kurs yg sangat cepat menyebabkan kesulitan dalam perhitungan selisih kurs yg tepat dalam pencatatan aktiva pada laporan keuangan. Sehingga perhitungan laba/rugi yg didasarkan pada asumsi adanya kestabilan moneter pada tiap unit menjadi tidak riil. Kenaikan dan penurunan kurs itu disebabkan karena perkembangan daya beli uang yang sedang berlangsung (Darwis Harahap, Hardiansyah Padli, dan Nando Farizal, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Hukma Adila (2020) yang menyatakan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Hal ini dikarenakan perhitungan kurs yang tidak riil menyebabkan kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1 Variabel makroekonomi yaitu inflasi, pdrb, jumlah penduduk, bi rate dan kurs secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUMB Pulau Jawa tahun 2011-2022.
- 5.2 Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUMB Pulau Jawa tahun 2011-2022.
- 5.3 Variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUMB Pulau Jawa tahun 2011-2022.
- 5.4 Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUMB Pulau Jawa tahun 2011-2022.
- 5.5 Variabel bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUMB Pulau Jawa tahun 2011-2022.
- 5.6 Variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUMB Pulau Jawa tahun 2011-2022.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank terlebih faktor makroekonomi. Karena pada dasarnya kebijakan makroekonomi dapat membantu dan meningkatkan perekonomian sehingga terjadi kestabilan bank dengan meningkatnya tingkat profitabilitas.

6 Daftar Pustaka

- Adila, Citra Hukma. 2020. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang, Pendapatan Perkapita, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya
- Al-Harbi, A. 2019. The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24 (47), 4–28. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>
- Alim, Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. 10, 201-220.
- Amelia, E. A. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, Vol. 8 No. 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4223>
- Aprillianto. 2016. *Etika Perbankan: Studi Performa Bank Syariah dan Bank Sosial*. Serang: A-Empat
- Asnah dan Dyanasari. 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Sleman: CV Budi Utama
- Darsono, Basuki. 2020. *Buku Siswa Ekonomi Perminatn Ilmu-Ilmu Sosial*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta
- Data Jumlah Penduduk. Badan Pusat Statistik dalam <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>

- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dunawan, I Nengah Aryadi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB) Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah*. Malang: UB
- Dwijayanthy, Febrina dan Naomi, Prima. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. 3, 87-98.
- Harahap, Darwis., Hardiansyah Padli, dan Nando Farizal. 2022. *Diskursus Ekonomi Islam*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group
- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Sleman: CV Budi Utama
- Jumono. Saptu. 2022. *Monograf Kinerja Dan Kekuatan Bersaing Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2 No.1, 180. <https://doi.org/10.30997/jn.v2i1.255>
- Nadzifah, Annafsun dan Jaka Sriyana. 2020. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, Pdb Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Berbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 6 No. 1, Juni 2020. Universitas Islam Indonesia
- Nursalam. 2019. *Buku ajar Makroekonomi*. Sleman: CV Budi Utama
- Pramono, R. Widodo Dwi dan Ratna Eka Suminar. 2019. *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*. Sleman: Cv Budi Utama.
- Rivai, Veithzal., Veithzal, Andria Permata., dan Idroes, Ferry N. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sahara, A. Yunita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestic Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1 No.1. 149-157
- Sely, Mohammad Dahlan., Maryam Lihi, dan Wiwi Romaolat. 2022. *Ekonomi Kesehatan Masyarakat Pesisir*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Setiawan, Ady. 2022. *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum*. Sleman: CV Budi Utama.
- Setyawan, Setu. 2021. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. 2018. Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, Vol. 6 No.1, 231591.
- Sudarso, dkk. 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Sufyati, Ali Muktiyanto, dan Rafika Mardillasari. 2021. *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Cirebon: IKAPI.
- Suryono, Deni. 2021. *Buku Ajar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Umiyati, U., & Ana, L. T. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 5 No.1, 39–62. <https://doi.org/10.46899/jeps.v5i1.165>
- Widodo, Agus. 2021. *Indikator Makro Ekonomi Daerah*. Jakarta: Guepedia.